

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju terutama di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) seperti saat ini, pendidikan mengemban peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu bersaing dengan negara lain. Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak rintangan terkait dengan kualitas pendidikan. Berdasarkan data Kemendikbud 2010, di Indonesia terdapat lebih dari 1,8 juta anak tiap tahunnya tidak mampu menyambung pendidikan (Hayati, 2015).

Diungkapkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) 2012, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Begitupun data yang diungkapkan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR). Laporan Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia pada 2014 Indonesia berada di peringkat ke-57 dari 115 negara. Dengan kata lain pendidikan di Indonesia dapat dikategorikan masih menempati posisi menengah kebawah (UNESCO, 2012)

Kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercermin dari standar pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja yang ada di Indonesia saat ini. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 20,5 juta orang (18,5%) per tahun 2013 dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan SMA sebanyak 17,84 juta orang (16,1%) dan Diploma hanya 2,92 juta orang (2,63%). Dapat dilihat disini persentase tenaga kerja indonesia yang hanya menamatkan pendidikan SMP cukup tinggi dibandingkan lulusan SMA maupun Diploma. Disisi lain, jumlah penduduk remaja yang menamatkan pendidikan SMP menurun dari 20,59 pada tahun 2012 menjadi 20,51 pada tahun 2013. Begitupun dengan anak remaja yang tidak pernah bersekolah pada 2012 hingga 2013 mengalami peningkatan dari 0,82 menjadi 0,86. Dapat dilihat disini, kualitas remaja di Indonesia terutama dalam bidang pendidikan masih belum memuaskan (Murni, 2015).

Data yang diperoleh dari Kemdikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) hasil UN SMP /Sederajat tahun 2015 menunjukkan dari total 52.163 SMP/Sederajat yang melaksanakan UN tahun 2015, hanya 12% yang memiliki nilai UN dan IIUN (Indeks Integritas Ujian Nasional) tinggi, sedangkan 22% meraih nilai UN dan IIUN rendah. Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas belajar para lulusan SMP yang masuk dalam kategori remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan pubertas/adolesens. Salah satu masalah kesehatan jiwa pada remaja ialah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana remaja tidak menunjukkan prestasi sesuai kemampuan yang

dimilikinya. Bila masalah ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak buruk bagi kualitas hidupnya di kemudian hari (Tarwoto. dkk, 2012).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu : Faktor internal ialah faktor yang datang dari diri pelajar itu sendiri meliputi faktor kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar . Lalu faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar pelajar meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat (Dalyono, 2005).

Faktor pertama yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang yaitu minat. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang besar merupakan suatu modal untuk mencapai tujuan yang diminati tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya(Djamarah, 2011).

Menurut Dalyono (2005) minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian hasil belajar. Minat merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuniarti (2014) terdapat hubungan bermakna antara minat dan prestasi siswa. Hal senada diungkapkan oleh Agustiana (2010) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara minat, motivasi dan prestasi belajar. Begitupun

dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) menyatakan bahwa variable minat merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan prestasi belajar yang baik. Menurut penelitian Kurniawan (2013) mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar. Menurut penelitian Lee, dkk (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat dan waktu belajar dengan prestasi belajar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut yakni : tingkat pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, perhatian dan bimbingan dari orang tua, situasi rumah, keadaan rumah dan ketersediaan peralatan belajar di rumah. Hal tersebut turut menentukan keberhasilan belajar seseorang (Dalyono, 2005)

Menurut Slameto (2003) lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua karena anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar, latar belakang kebudayaan, serta perlu ditanamkan kebiasaan baik agar dapat mendorong anak semangat belajar. Menurut Friedman, dkk (2010) banya orang tua yang memaksa

anaknya untuk mencapai prestasi yang lebih, dibiarkan tanpa pengawasan setelah sekolah sehingga anak yang tergesa-gesa berkembang ini akan menjadi remaja yang terganggu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suratno (2013) membuktikan bahwa lingkungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, lingkungan keluarga memiliki pengaruh 1,62% lebih tinggi dibandingkan lingkungan pergaulan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Satria (2015) membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Turner, Chandler, Heffer (2009) menunjukkan hasil bahwa *parenting style* dan keberhasilan pribadi memiliki pengaruh signifikan dalam prestasi belajar. Menurut penelitian Sukirno (2013) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Yana dan Nurjanah (2014) terdapat hubungan bermakna antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa.

Data yang ditunjukkan Balitbang bahwa dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah (0,04%) yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah (0,09%) yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP). Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pendidikan Kota Padang, hasil UN Kota Padang menduduki peringkat ke 2 di Sumatera

Barat. Namun rata-rata nilai UN tahun 2013 Kota Padang mengalami penurunan sebanyak 1.93 dibandingkan tahun sebelumnya.

Data yang diperoleh dari dinas pendidikan Kota Padang bahwa terdapat 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menduduki peringkat terendah hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2016. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa salah satunya merupakan SMPN 26 Padang yakni menduduki peringkat ke 34 dari 37 SMP Negeri di Kota Padang. Peringkat UN tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yakni dari peringkat 21 ke peringkat 34.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada September 2016 di SMPN 26 Padang didapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMPN 26 Padang, siswa yang tinggal kelas pada tahun ajaran 2015/2016 ada sebanyak enam orang. Sedangkan banyaknya siswa yang melakukan remidi (mengulang ujian untuk memperbaiki nilai sehingga mencapai batas lulus minimal) yakni 40%. Wawancara langsung pada lima orang siswa, 40% diantaranya mengatakan mata pelajaran yang disajikan tidak terlalu menarik, dari ke lima orang siswa tersebut, 100% mengatakan pernah berbicara/mengobrol dengan teman saat mata pelajaran berlangsung. 20% menyatakan pernah tidak hadir dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 40% mengatakan mengantuk saat guru menerangkan pelajaran. 40% mengatakan suasana dirumah ribut saat sedang mengulang pelajaran di rumah. Siswa (60%) diantaranya mengatakan tidak diawasi oleh orang tua saat belajar dirumah dan orang tuanya jarang bertanya mengenai perkembangan pelajaran di sekolah/

kesulitan yang dihadapi dalam belajar, 40% menyatakan diawasi oleh orang tua saat mengulang pelajaran dirumah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 26 Padang Tahun 2016”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat siswa dengan prestasi belajar siswa SMPN 26 Padang tahun 2016?

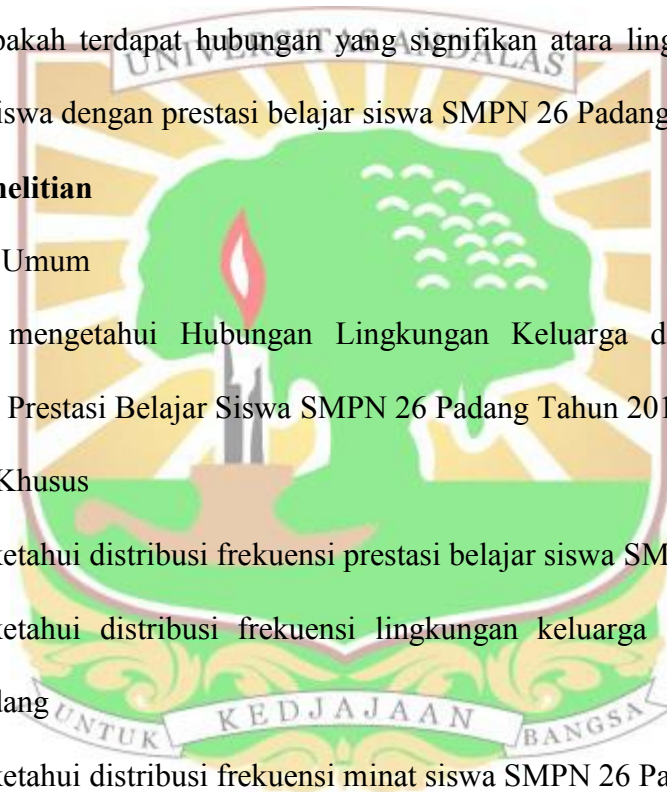
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 26 Padang Tahun 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar siswa SMPN 26 Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi lingkungan keluarga siswa SMPN 26 Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi minat siswa SMPN 26 Padang
- d. Diketahui hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa SMPN 26 Padang
- e. Diketahui hubungan minat siswa dengan prestasi belajar siswa SMPN 26 Padang



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

Agar bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya SMPN 26 Padang sehingga dapat memacu orang tua meningkatkan kondisi lingkungan keluarga dan minat siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai tenaga kesehatan, dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan psikoterapi pada keluarga dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi keluarga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat digunakan sebagai data dasar atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam membah tentang lingkungan keluarga, minat siswa dan prestasi belajar.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan yang peneliti dapatkan selama mengikuti pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang

